

Tingkatkan Babinsa 1604-06/Batakte Masyarakat Membangun Lopo

Pariwisata, Koramil Bantu



[Oelamasi, Mwartapedia.com](https://oelamasi.mwartapedia.com) – Dalam rangka Pembinaan Teritorial (Binter) guna mempertebal budaya gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat, anggota Koramil 1604-06/Batakte Kodim 1604/Kupang Sertu Deni Sinlae bersama masyarakat melaksanakan karya bakti dalam membantu pembangunan Lopo bertempat di Pantai Parawisata Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat, Senin (21-12-2020).

Dalam kesempatan tersebut, Babinsa Sertu Deni Sinlae mengatakan bahwa melalui kegiatan karya bakti ini akan terjalin kerjasama yang baik antara TNI dengan masyarakat. Sehingga, akan tercipta kemanunggalan TNI-Rakyat yang semakin kuat.

“Kegiatan ini juga merupakan wujud nyata pengabdian TNI untuk rakyat. Inilah bentuk kepedulian kami selaku Bintara Pembina Desa (Babinsa) selalu bersama warga dalam bergotong-royong di setiap kegiatan di wilayah binaan,” tambahnya.

Sertu Deni menyampaikan Lopo adalah rumah adat yang terdapat di daerah Nusa Tenggara Timur. Rumah ini menjadi salah satu rumah adat dari suku Abui yang berada di Kabupaten Alor. Rumah

Lopo juga dianggap sebagai sebagai rumah serbaguna karena rumah ini memiliki banyak kegunaan.

“Lopo sudah menjadi warisan nenek moyang kami. Gunanya sebagai tempat simpan hasil panen dan juga tempat berkumpul,” ujarnya.

“Fungsi Lopo tidak hanya itu. Lopo juga menjadi tempat bagi warga membahas setiap persoalan yang dihadapi. Termasuk gotong-royong di desa biasanya warga berkumpul di Lopo untuk membahasnya. Atau saat ada upacara adat, segala persiapan dibahas bersama di Lopo,” pungkas Babinsa. (Pendim1604/Kupang)

Petrus Selestinus: KPK Ingkar Janji Tidak Terapkan Sangkaan Hukuman Mati Kepada Juliari Batubara Cs



Kupang, Mwartapedia.com – Juliari Batubara, Cs. tersangka korupsi proyek bantuan sosial (bansos) Covid-19 di Kemensos, saat ini bisa tersenyum sumringah, karena KPK hanya dikenakan sangkaan pasal suap selaku penerima, sesuai ketentuan pasal 12 huruf a atau huruf b atau pasal 11 UU No. 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Demikian rilis yang diterima dari Koordinator Tim Pembela Demokrasi Indonesia (TPDI), Pertus Selestinus dan Advokat Peradi yang diterima media ini, Minggu (21/12/2020).

Pertus mengatakan Ardian dan Harry ditempatkan selaku pihak pemberi suap hanya dikenakan sangkaan pasal 5 ayat (1) huruf a atau pasal 5 ayat (1) huruf b atau pasal 13 UU No. 20, Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

“Alasan KPK, mengapa Juliari P. Batubara Cs, hanya dijerat dengan pasal suap juga aneh, karena semua unsur pidana dan syarat bukti permulaan yang cukup sudah terpenuhi, sehingga dengan demikian, KPK dipastikan tidak akan menerapkan pasal pidana mati sesuai harapan publik dan komitmen Firli Bahuri, Ketua KPK,”Ungkapnya.

Lebih lanjut, Petrus menambahkan Padahal sesuai temuan penyidik KPK, diperoleh fakta bahwa kebijakan untuk korupsi

dana bansos pandemi covid-19, didesain oleh Juliari P. Batubara dkk. dengan merekayasa pendirian PT. Rajawali Parama Indonesia (RPI) dan beberapa PT lainnya, pada Juli dan Agustus 2020, sebagai sarana untuk menyamarkan korupsi dan sekaligus pencucian uang.

KPK Dari Galak Berinovasi Menjadi Loyo.

Dirinya menjelaskan Jika KPK akhirnya hanya berhenti pada penerapan pasal suap sebagai patokan lantas mengabaikan pasal 2 ayat (2) UU Tipikor, hal ini pertanda KPK sedang berinovasi menuju ke arah kemerosotan sistemik, dari semangat OTT untuk menerapkan hukuman mati, serta merta merosot hanya menerapkan pasal suap dengan ancaman pidana ringan.

"Dalil KPK ini bisa melahirkan dugaan bahwa KPK sedang bermain dalam rana simbiosis mutualisme dengan kekuatan tertentu, KPK diduga memiliki agenda terselubung untuk meloloskan pelaku dari ancaman pidana mati. Publik bisa bertanya ada apa dengan KPK, ko berubah dari galak mau menghukum mati, lalu merosot dan loyo hanya kenakan pasal suap yang ancaman pidananya ringan,"Jelas petrus.

Padahal menurut Petrus, pimpinan KPK beberapa kali mendeclare komitmennya untuk menghukum mati tersangka pelaku korupsi di saat negara menghadapi bahaya pandemi Covid-19, namun pada saat yang bersamaan KPK mendeclare, hanya menerapkan pasal suap terhadap Juliari P. Batubara dkk, dan itu jelas mengecewakan publik karena lunturnya idealisme dan suburnya pragmatisme dalam penyidikan.

Mematikan Partisipasi Publik.

Dikatakan, Penjelasan KPK sendiri, mengungkap fakta bagaimana awalnya rancang bangun korupsi dana bansos Covid-19 dirancang, sudah ada pembagian peran, ada peran swasta sebagai pemberi suap dan ada peran penyelenggara Negara penentu kebijakan sebagai penerima suap, diawali dengan pendirian PT. RPI dll. pada Agustus 2020.

“KPK menduga pemilikan PT. RPI dll. adalah Matheus Joko Santoso dkk. secara nominee, dengan berlindung di balik mekanisme Penunjukan Langsung, untuk memudahkan menyamarkan hasil korupsi melalui pencucian uang, mengorganisir kontrol transaksi, distribusi hasil korupsi dan pengamanannya,” Tambahnya.

Oleh karena itu lanjutnya, penerapan pasal ancaman hukuman mati sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 UU No. 20 Tahun 2001 Tentang Tindak Pidana Korupsi, sebagai suatu keniscayaan, karena unsur, melawan hukum, menguntungkan diri sendiri dan orang lain, kerugian negara dan unsur terjadi pada saat negara dalam keadaan tertentu yaitu sedang menghadapi bahaya pandemi Covid-19, telah terpenuhi semua.

“Padahal KPK secara berturut-turut telah menunjukan kedigdayaan melalui OTT terhadap pelaku korupsi “big fish” dan “high rank”, yaitu Edhy Prabowo (Menteri Kelautan dan Perikanan RI) dan Juliari P. Batubara (Menteri Sosial RI), di saat pandemi COVID-19, namun semua itu terdegradasi, ketika tersangka hanya dikenakan pasal suap minus pasal 2 UU No. 20 Tahun 2001, Tentang Tipikor, yang mengancam pelaku dengan pidana mati,”Terangnya.

“Akhirnya yang dibuat mati oleh KPK bukan “koruptornya” tetapi yang dibuat “mati” adalah “semangat partisipasi masyarakat dalam pemberantasan korupsi”, karena setiap OTT sumber informasinya dari masyarakat,”Pungkasnya. (ML)

Ketua TP PKK Kabupaten Sikka: Dasa Wisma kunci menuju sejahtera



Maumere, Mwartapedia.com – Ketua TP PKK Kabupaten Sikka yang juga Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Sikka, Ny. Maria Cahyani Idong mengatakan Dasa Wisma menjadi kunci menuju keluarga sejahtera.

Ketua TP PKK Kabupaten Sikka, Ny. Cahyani mengatakan hal itu arahnya pada acara pembekalan bagi kelompok Dasa Wisma bagi 38 Kelompok Dasa Wisma Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Minggu, 20/12/2020.

Lebih lanjut Ny. Cahyani juga menjelaskan Dasa wisma merupakan program kerja PKK mulai dari pusat sampai ke desa, yang terdiri dari kelompok ibu dari 10 kepala keluarga (KK), yang melakukan aktivitas bermanfaat bagi keluarga.

“Kelompok Dasa Wisma harus kreatif dan inovatif dengan menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, ” jelas Ny. Cahyani.



Ia juga memberi contoh hasil produk kelompok dasa Wisma dalam bentuk pengolahan makanan lokal dengan rantang berjalan dan bisa juga dengan membuka warung makan, pengolahan limbah rumah tangga dan lainnya. “Dasa Wisma harus memiliki produk unggulan untuk peningkatan ekonomi keluarga, ” tandasnya sembari menambahkan 10 program pokok PKK berjalan baik maka keluarga bisa sejahtera.

Sementara itu, Bupati Sikka, Fransiskus Roberto Diogo, S. Sos, M. Si dalam sambutan mengatakan Dasa Wisma harus lebih kreatif dalam mengembangkan usaha kelompoknya melalui kegiatan pemberdayaan dalam berbagai bentuk.

Ia juga meminta kelompok Dasa Wisma harus mampu mengembangkan diri dan kelompoknya melalui hasil produk unggulan.

Menyinggung pencegahan DBD, Bupati Robi Idong meminta kelompok Dasa Wisma harus bisa menjadi agen bagi masyarakat di wilayahnya masing-masing untuk memberikan sosialisasi dan edukasi untuk bersama mencegah DBD. (Kabag Humas Kabupaten Sikka/Verry Awales).

Bupati Sikka: Pokir Anggota

DPRD Sikka Untuk Petani Wairbeler



Maumere, Mwartapedia.com – Dana Pokok-pokok Pikiran (POKIR) dari Ketua Fraksi PDIP DPRD Kabupaten Sikka, Stefanus Sumandi, S. Fil mengakomodir kepentingan para petani di Desa Wairbeler, Kecamatan Waigete, berupa bantuan 1 unit hand tractor merk Yanmar TF 105ML-di.

Bupati Sikka, Fransiskus Roberto Diogo, S. Sos, M. Si menyerahkan bantuan hand tractor untuk Kelompok Tani Daan Dadin berlangsung di Sekretariat Kelompok Tani Daan Dadin, Sabtu, 19/12/2020.



Bupati Sikka, dalam sambutannya ketika menyerahkan bantuan hand tractor mengatakan bantuan hand tractor ini adalah pikir dari anggota DPRD Kabupaten Sikka, Bapak Stef Sumandi. Bantuan Hand tractor ini dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian.

Bupati Robi Idong, demikian sapaan akrab Bupati Sikka, mengatakan dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat yang

porak-poranda akibat pandemi Covid-19. Berbagai strategi dan upaya dilakukan dalam rangka pemulihan sekaligus penguatan ekonomi rakyat.



Hal inipun kata Bupati Robi Idong, sejalan dengan upaya nasional dengan kebijakan keuangan negara untuk penanganan Pandemi COVID-19 yang mengalami perubahan stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. “Dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Sikka Pemerintah Kabupaten Sikka menggalakan Gerakan Masuk Kebun dengan menanam sebanyak-banyaknya, “ujarnya.

Selain ketahanan pangan yang cukup, Bupati Robi Idong juga menjelaskan di masa resesi ekonomi pemerintah juga memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh warga masyarakat dan beasiswa pendidikan terus diberikan agar tidak satupun anak-anak usia sekolah yang putus sekolah hanya karena uang sekolah. (Kabag Humas Kabupaten Sikka/Verry Awales)

Paket JOJON Mengucapkan Terima Kasih Kepada Masyarakat Sumba Barat



Kupang, Mwartapedia.com – “Terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Sumba Barat yang sudah mempercayakan kami dalam pilkada yang sudah berjalan dengan aman dan lancar,” hal ini disampaikan oleh Bupati terpilih Yohanes Dade, SH saat dihubungi media ini melalui telepon selulernya pada Jumad, (18/12/2020).

Kepada media ini, Yohanes mengatakan proses dinamika politik yang sudah berjalan dengan aman dan lancar merupakan suatu keberhasilan dan kerjasama yang baik dari masyarakat Sumba Barat.

“Kami dari paket JOJON mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Sumba Barat yang telah mempercayakan kami untuk memimpin dalam lima tahun kedepan,” Ungkapnya.

Ditambahkan, kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang sudah berkerja dari tingkat TPS dan KPU yang telah mengawal dan mengawal proses pilkada sehingga berjalan dengan baik.

“Untuk hasilnya kami juga belum tahu tetapi yang jelas kami sudah ikuti dari TPS sampai pleno kabupaten dan semua data C1 sudah kami lengkap sehingga apapun keputusan dari KPU akan kami ikuti sampai tuntas.,” Ungkapnya.

Sementara itu, Sekretaris paket JOJON, Tanus Misi Mogi kepada media ini mengatakan bahwa selama perekapan suara dari awal, timnya bekerja dengan sangat teliti sampai pada proses pleno kabupaten.

“Dari total kemenangan paket JOJON selisih 61 suara , semua berkas dan bukti C1 sudah kami kumpulkan secara lengkap sehingga dari awal saya langsung posting di sosmed,”Ujarnya.

Lanjutnya, tim kemenangan merasa sangat puas dengan hasil yang sudah dicapai dan ini semua atas kerjasama dari semua pihak.

“Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman yang telah bekerja keras sehingga bisa memberikan kemenangan bagi paket JOJON dan ini adalah kemenangan seluruh masyarakat Sumba Barat,” Pungkasnya. (ML)

Episode Pandemi Covid-19, Saatnya Beradaptasi Dengan Kehidupan Baru



Surabaya,Mwartapedia.com – Artikel dari Sisilia Margaretha seorang Mahasiswi Alih Jenis Angkatan B22, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Pengantar

Pertanyaan "berubahkah hidup saya pada situasi masa covid 19 ini?" adalah sebuah pertanyaan reflektif yang mengajak kita untuk sejenak merenungkan kehidupan disekitar kita pada masa pandemi. Masa pandemi covid 19 adalah "konteks" dimana kita hidup untuk menghadapi dan mengalaminya. Apabila isu covid 19 tampaknya terus-menerus menjadi salah satu isu utama dunia, maka kehidupan dan aktivitas kita pun terganggu, terusik dan berubah. Kita tidak pernah membayangkan sebelumnya akan terjadi wabah yang berdampak pada setiap sisi kehidupan kita. Interaksi sosial sebagian besar dilakukan secara virtual. Pandemi ini telah memunculkan kebiasaan-kebiasaan baru yang melompati apa yang biasanya kita lakukan. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, dan dimanapun. Kita dibuatnya seakan tak berdaya, karena gerak langkah kita dibatasi dengan adanya Covid-19, sehingga membuat kita tidak produktif yang berdampak pada masalah hidup keluarga, masyarakat, daerah dan negara.

Tulisan di bawah ini disajikan untuk mengajak kita semua merenung dan merefleksikan sejenak keadaan serta status hidup kita. Semoga tulisan ini dapat menjadi “cambuk” yang semakin menyadarkan kita akan penyebaran virus corona yang sudah dan sedang terjadi. Hingga kini, masih banyak ketidakpastian tentang kapan berakhirnya pandemi Covid-19, ada yang mengatakan secara alamiah virus akan terurai walaupun memerlukan waktu relatif lama. Bahwa Covid-19 ini akan tetap ada sepanjang masa.

Dengan demikian kesehatan dan imunitas kita harus dijaga, serta mau tidak mau kita dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang bisa jadi merupakan norma baru dalam kehidupan kita. Pertama-tama kita akan mencoba menjawab pertanyaan paling mendasar yaitu mengapa hidup kita perlu berubah pada masa covid 19? Kita juga akan melihat sejauh mana cakupan masalah covid 19, adaptasi dan pola hidup baru pada masa covid dalam konteks kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan hidup. Pada bagian terakhir kita akan melihat gumpalan refleksi bahwa kita sendiri memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk memelihara dan merawat diri dan hidup.

Mengapa Hidup Kita Harus Berubah Pada Masa Covid 19?

Covid 19 merupakan salah satu jenis penyakit yang muncul bukanlah suatu hal yang asing lagi ditelinga kita. Dengan mudah dan sistematis kita dapat mengetahui apa saja akibat dan pengaruh dari munculnya penyakit ini. Bahwa pada akhir tahun 2019, muncul sebuah virus yang dengan cepat mewabah ke seluruh dunia. Virus korona, yang kemudian dikenal dengan nama Coronavirus disease 2019 (COVID- 19), tersebut diberitakan telah merenggut nyawa ribuan orang. Karena itu pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat ‘berdamai’ dengan Covid-19. Adapun yang dimaksud dengan New Normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal

ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan Tujuan dari New Normal adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. Selanjutnya agar New Normal lebih mudah diinternalisasikan oleh masyarakat maka "New Normal" dinarasikan menjadi "Adaptasi Kebiasaan Baru".

Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi kebiasaan baru membuka ruang bagi manusia tentang apa yang perlu segera dilakukan dan apa yang sangat didambakan tetapi tidak mendesak. Manusia harus mengakui dia adalah makhluk adaptif. Manusia harus membangun alternatif untuk mampu menyesuaikan diri dan bergantung sama lain. Bahwa semua bentuk kehidupan mempunyai keunikan sendiri-sendiri, termasuk manusia itu justru memperkaya dan bukan dimaksudkan yang satu lebih tinggi dan bernilai sehingga mendominasi yang lain.

Misalnya saja, yang dikemukakan Callista Roy (seorang Biarawati Amerika, seorang perawat, guru, dan ahli dalam teori agama, ahli teori keperawatan, seorang profesor dan penulis). Memang tindakan manusia ditentukan niat, nilai, ide, norma-norma tertentu. Selain itu juga ditentukan oleh lingkungan. Ketika lingkungan berubah, tindakan juga bisa berubah. Artinya, manusia beradaptasi. Pendeknya, manusia dimampukan untuk beradaptasi seperti yang dikatakan Roy. Dalam teorinya tentang adaptasi, Roy menganggap, penyesuaian diri terhadap lingkungan diperlukan agar organisme bertahan hidup. Artinya, jika tidak ada adaptasi, itu justru akan membahayakan kehidupan. Sebaliknya dengan adaptasi terutama adaptasi Kebiasaan Baru, maka kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19.



Virus ini telah mendorong kita untuk lebih peduli dengan kebersihan dan memaksa kita untuk mematuhi protokol kesehatan demi mencegah penyebarannya. Hal ini menunjukkan bahwa virus covid 19 telah mengubah cara hidup kita. Hidup baru dalam pandangan Callista Roy dapat diwujudkan dengan adanya kesatuan yang harmonis antara manusia dan alam lingkungan, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan Sang Pencipta. Dengan menerapkan tatanan kehidupan baru diharapkan kita dapat mencapai kesejahteraan jasmani, rohani, sosial, spiritual dan menjaga serta memelihara kesehatan.

Hidup Baru Sebagai Suatu Realitas dan Reaksi

Realitas kehidupan sosial kita begitu terganggu dengan pandemi Covid-19. Dari keadaan kehidupan yang normal, tiba-tiba dikejutkan dengan penyebaran Covid-19 beserta resiko dan pembatasan dalam upaya pencegahannya, mengakibatkan kita mengalami kekacauan, ketidakpastian dan ketakutan. Rumah sakit sebagai tempat pengobatan penyakit dikhawatirkan menjadi sumber penyakit. Ada batasan sosial, batasan jarak, perubahan penggunaan atribut tertentu dalam berinteraksi dengan orang lain. Kebiasaan dalam kehidupan normal dibatasi, seperti bersentuhan, berjabat tangan, dan berpelukan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Demikian halnya dengan interaksi sosial yang sangat khas dengan keramahan tidak lagi terlihat karena tertutup oleh masker wajah. Facial expression atau gerak wajah yang menarik tidak lagi tampak. Ekspresi wajah melalui sorot mata dan gerak bibir yang disebut ramah atau sombong tidak lagi begitu dominan. Proksemika (semiotika ruang) atau jarak fisik yang berkisar 60 hingga 75 cm, sudah semakin jauh dengan minimal 1,5 meter. Jarak spasial yang digunakan manusia ketika berkomunikasi dengan orang lain tergantung pada transaksi, hubungan individu yang berinteraksi, serta bagaimana perasaan mereka dan apa yang akan mereka lakukan. Ternyata, dalam situasi pandemi, jarak tidak hanya berpengaruh luas terhadap segala aspek kehidupan, dimana luas ruang menjadi lebih terbatas karena carrying capacity dibatasi. Menjaga kebersihan area dan personal menjadi sangat penting bahkan yang terpenting saat ini. Peraturan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Reaksi yang mungkin terjadi pada orang yang mengalami tatanan hidup baru adalah sebagai berikut: pertama, Antagonis atau memusuhi lingkungan baru. Hampir semua orang sulit menerima situasi tidak menyenangkan yang memutus hubungan kekerabatan, persaudaraan, persahabatan, dan hubungan kerja. Putusnya relasi sosial menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan terhadap keadaan tersebut, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat kolektif, yaitu relasi sosial yang tinggi antar anggota masyarakat sesuai dengan sistem tradisi dan identitas bersama. Orang Indonesia pada umumnya suka berkumpul. Budaya kolektif ini runtuh karena adanya pembatasan dalam pola hidup baru, manusia merasa ada bagian dari dunianya yang hilang. Kedua, Rasa kehilangan arah. Dengan dirumahkannya manusia, mereka merasakan kehilangan arah karena rutinitas kerjanya sudah terputus yang menyebabkan ketidakpastian hari demi hari. Ketiga, Rasa penolakan. Munculnya kekecewaan, penentangan terhadap situasi ini merupakan gambaran penolakan terhadap situasi yang terjadi.

kita yang aktif atau tidak aktif tentunya merasa penolakan dengan keadaan ini namun ini merupakan kenyataan yang terjadi dan harus dihadapi.

Keempat, Merindukan teman dan kerabat. Kerinduan kita untuk bertemu, berinteraksi, dan beraktivitas bersama merupakan cerminan bahwa kita adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain. Kelima, Merasa kehilangan status. Dalam kondisi khusus ada yang merasa telah kehilangan statusnya, karena budaya sebelumnya telah berubah, misalnya protokol kesehatan baru, penampilan baru, jarak sosial baru, sehingga merasa kehilangan atau mengalami perubahan identitas atau status. Keempat, Penarikan diri. Orang yang mengalami hidup juga mungkin mengalami penarikan diri dari lingkungan baru mereka, merasa tidak cocok atau tidak memadai yang disebut penarikan diri.

Penutup

Covid 19 yang sedang merubah tatanan di kehidupan, suka atau tidak suka, kondisi ini menuntut individu melakukan penyesuaian untuk bisa bertahan hidup (survival). Adapun tahapan adaptasi kita dalam perubahan adalah sebagai berikut: pertama, Honeymoon period atau initial euphoria stage, merupakan masa awal memasuki lingkungan baru dimana seseorang memasuki masa bahagia dan mengagumi lingkungan barunya. Namun dalam hal ini tahapan ini merupakan masa euforia dalam keadaan normal, nyaman dan stabil dimana kehidupan kita dalam kondisi stabil, usaha berjalan normal, individu dalam komunitas bekerja dalam situasi normal. Kedua, Crisis period atau frustration stage adalah munculnya perasaan yang tidak menyenangkan dalam situasi barunya sebagai akibat dari pemberitaan media massa mengenai Covid-19 yang sangat menakutkan. Ketiga, Adjustment period merupakan masa dimana kita memasuki masa sadar dimana kita mulai terbuka dan memahami bahwa kita telah memasuki lingkungan baru dan menghadapi permasalahan yang dialami dengan sikap yang positif. Situasi ini membuat kita berubah, ada semangat untuk

bangkit dari situasi krisis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Empat, Biculturalism period/Mastery period merupakan masa adaptasi penuh yang dialami seseorang, walaupun mungkin masih terdapat ketegangan diri, namun individu dalam komunitas tertentu berusaha untuk mengendalikan perasaannya, yang lama kelamaan ketegangan tersebut akan hilang.

Episode pandemi covid 19 merupakan sejarah bagi kita yang terpilih untuk menghadapi tantangan ini. Kita tidak sendiri dan hampir seluruh dunia mengalami hal yang sama. Tidak elok apabila kita hanya menyalahkan keadaan ini. Saatnya kita beradaptasi dengan “kehidupan baru” dan kita jadikan setiap langkah kita relevan dalam merespon perubahan sehingga mampu melewati pandemi ini. “Berpikir positif dan menyesuaikan diri dengan perubahan merupakan sebuah rangsangan hidup baru”. Kutipan dari Callista Roy tersebut relevan dengan masa-masa pandemi dan semoga kita dapat melewati tantangan ini dengan beradaptasi dengan “kehidupan baru”.

Pangdam IX/Udayana Tinjau Progres Lab PCR RST Tk III Wira Sakti



Kupang, Wartapedia.com – Pangdam IX/Udayana Mayjen TNI Maruli Simanjuntak, M.Sc meninjau progres Laboratorium Polymerase Chain Reaction (PCR) untuk uji Swab Covid-19 milik TNI AD, Rabu (16/12/2020) di RST Tk III Wira Sakti Kupang.

Setiba di Lab PCR RST Tk III Wira Sakti Kupang, Pangdam IX/Udayana menerima laporan dari Dandenkesyah 09.04.01 Kupang Letkol Ckm dr Agus Saptiadi.

Dalam peninjauan tersebut, Pangdam IX/Udayana menyampaikan harapan dari Laboratorium PCR ini.

“Upaya dan langkah yang telah dilakukan agar lebih dipercepat lagi, sehingga Laboratorium PCR ini bisa beroperasi dan berfungsi untuk membantu Pemda Prov NTT dalam percepatan penanganan Covid-19 di Provinsi NTT,” harap Pangdam IX/Udayana.

Sementara itu, Penanggung Jawab Laboratorium PCR RST Tk III Wira Sakti, dr. Hermi Indita Malewa, SpPK menjelaskan perkembangan terkini Lab PCR RST Tk III Wira Sakti Kupang.

“Karena ini alat baru, maka harus ada uji validasi hasil dengan membandingkan hasil pemeriksaan dari RSUD dr WZ Johanes Kupang. Caranya dengan memeriksa sampel yang di RSUD Johanes Kupang, lalu di cek di RST Tk III Wira Sakti Kupang. Sampai hari ini masih belum valid hasilnya, sehingga belum bisa untuk memeriksa secara mandiri,” jelasnya.



Wakarumkit RST Tk III Wira Sakti Kupang Mayor Ckm Burhanudin Mursid, SpB menjelaskan progres pembangunan Laboratorium PCR RST Tk III Wira Sakti Kupang.

“Sampai sekarang Laboratorium PCR ini belum beroperasi. Saat ini masih dalam tahap uji validasi alat. jelas Wakarumkit RST Tk III Wira Sakti Kupang.

Tampak mendampingi Pangdam IX/Udayana beserta ibu adalah Asops Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Rachmad Zulkarnaen beserta ibu, Aspers Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Gunung Bintoro beserta Ibu, Aslog Kasdam IX/Udayana Kol. Cpl Simon Petrus Kamiasi beserta ibu, dan Aster Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Made Mahaparta beserta ibu, Kakesdam IX/Udayana Kol. Ckm dr I Made Mahardika, SpPD dan Kazidam IX/Udayana Kol. Czi Cahyadi Amperawan.

Hadir dalam kegiatan ini Danrem 161/Wira Sakti Brigjen TNI Samuel Petrus Hehakaya beserta ibu, Kasrem 161/Wira Sakti dan Kasi Pers Kasrem 161/Wira Sakti.(penrem161ws)

**Bersama Ezy Pratama Academy,
Sutradara Roy Wijaya**

Kembangkan Kreativitas Akting Modern



Jakarta, Wartapedia.com – Kreativitas bukan hanya sekadar menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi. Kreativitas di masa kini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, antara anak-anak, remaja & dewasa untuk berpartisipasi dalam pasar kreatif

Bersama Ezy Pratama Foundation yang di Pimpin Ezra Crishtian, Roy Wijaya melakukan manuver pengembangan akting modern lewat Ezy Pratama Academy yang sudah berijin resmi dari Kementrian pendidikan, dengan berbagai materi yang terfokus pada standarisasi kurikulum pendidikan non formal.

Menurut Roy, membangun dan meningkatkan pengembangan akting di dunia modern saat ini sangat penting, karena harus punya nilai jual hasil produk industri kreatif di Indonesia. Hal itu diciptakan karena persaingan dalam industri kreatif semakin meningkat.

“Pelatihan akting yang mengacu pada kurikulum pendidikan itu sangat penting, apalagi di dunia modern saat ini. Karena selain memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menguatkan karakternya, juga harus mampu mengedukasi masyarakat, lewat rasa dan kepuduliannya yang peka, sesuai pengajaran akting dengan orang-orang yang tepat di bidang industri kreatif,” ungkap Roy di Jakarta, Kamis 17 Des 2020.



Roy menilai,, implementasi industri kreatif secara langsung akan menciptakan individu-individu yang kreatif yang dapat dicontoh oleh orang sekitarnya. Efek domino inilah yang akan dilihat oleh para penggiat film dan televisi. “Kalau kita berbicara tentang industri kreatif dalam bidang film dan budaya, semua saling berkaitan,” kata Roy

Selain itu, kata Roy dengan akting yang bagus, mereka juga dapat saling mendukung dan bekerjasama dengan beberapa penggiat industri kreatif yang belum memiliki kesempatan untuk unjuk diri dan ini bisa menjadi pintu yang membuka semua peluang di bidang industri kreatif. Karena industri kreatif sebenarnya tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga terjadi di berbagai perkampungan.

Untuk mendukung industri kreatif bidang perfilman. Roy mengatakan bahwa pelatihan akting yang berada di Ezy Pratama Academy, akan membantu dunia perfilman Indonesia memiliki para aktor yang sudah siap. Ketika sebuah produksi film membutuhkan semua pemain dalam berbagai genre Film. “Jadi kita siapkan semaksimal mungkin agar kelak aktor atau aktris siap pakai. Karena memiliki kuantitas akting yang baik,” jelasnya.

Sementara mengenai dunia perfilman dan banyaknya aktor yang bermunculan, Roy mengatakan bahwa kualitas aktor dan perlindungan terhadap mereka sangatlah penting. Menurutnya, dalam dunia perfilman harus ada standarisasi dan pendidikan akting yang tepat. “Jadi, sekarang perfilman sedang tumbuh, maka sumber daya manusia juga harus meningkat. Jangan kalah sama luar negeri. Film Indonesia dapat dijadikan alat

diplomasi kebudayaan,” pungkasma. (ML)..

Kasad Lantik 583 Perwira Lulusan Diktukpasus TNI AD



Bandung, Wartapedia.com – Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Andika Perkasa melantik 583 Perwira lulusan Pendidikan Pembentukan Perwira Khusus (Diktukpasus) TNI AD TA 2020 di lapangan Wiradhika Secapa Angkatan Darat, Bandung, Jawa Barat, Rabu (16/12/2020).

Upacara Prasetya Perwira yang dilaksanakan hari ini merupakan acara puncak, setelah sebelumnya Wakil Komandan Secapaad, Brigjen TNI Agus Abdurrauf, S.I.P., mewakili Komandan Secapa TNI AD Mayjen TNI Ignatius Yogo Triyono, M.A., menutup Pendidikan Calon Perwira (Capa) Diktukpasus TNI AD TA 2020 pada hari Senin, 14 Desember 2020.

Pendidikan Secapa khusus diikuti oleh Bintara yang sumber dasar prajurit dari Tamtama, lama pendidikan dilaksanakan selama 4 bulan, 3 bulan pembentukan dan 1 bulan kecabangan.



Perwira peraih penghargaan Adi Wiradhika atau Perwira berprestasi yaitu Letda Inf Gunawan Putro Pujianto dari satuan Kodam 11/Sriwijaya.

Pelaksanaan Upacara Prasetya Perwira dimeriahkan dengan display Drumband Canka Panorama dan dilanjutkan dengan pembekalan Kasad didampingi Ibu Hetty Andika Perkasa kepada para Perwira.

Bertindak sebagai Komandan Upacara Kolonel Inf Aminton Manurung, S.I.P. yang menjabat sebagai Wakil Komandan Resimen Siswa Secapaad.

Hadir pada upacara tersebut Pangkostrad, Dankodiklatad, Irjenad, Danpusterad, Danpuspomad, Danpussenif Kodiklatad, para Asisten Kasad, Danpuspenerbad, Pangdam 111/Siliwangi, Danjen Kopassus, para Komandan/Direktur/Kepala Balakpus TNI AD dan para Danpusdik jajaran Kodiklatad.(Dispenad/DW/JR)

Tiba di Kupang, Pangdam IX/Udayana disambut Tutar

Adat Natoni.



Kupang, Mwartapedia.com – Kurang lebih pukul 12.33 Wita Pangdam IX/Udayana Mayjen TNI Maruli Simanjuntak, M.Sc beserta Ketua Persit KCK PD IX/Udayana Ny. Paulina Uli Pandjaitan dan rombongan tiba di Bandara El Tari Kupang.

Kedatangan Pangdam IX/Udayana beserta ibu dan rombongan ini dalam rangka melaksanakan rangkaian kunjungan kerja ke Wilayah Korem 161/Wira Sakti.

Demikian disampaikan Kepala Penerangan Korem 161/Wira Sakti Mayor Inf Arwan Minarta dalam rilis tertulisnya, Rabu (16/12/2020)

Lebih lanjut, setelah turun dari pesawat, tepatnya di Apron Bandara El Tari Kupang, dengan protokol kesehatan yang ketat, Pangdam IX/Udayana menerima Laporan Dandim 1604/Kupang, Pangdam IX/Udayana beserta ibu menerima Pengalungan Kain Tais dan penyambutan Tarian Adat Natoni.

“Usai Pangdam IX/Udayana menerima Laporan Dandim 1604/Kupang, Wakil Gubernur NTT Drs. Josef Nae Soi., M.M mengalungkan kain Tais kepada Pangdam IX/Udayana, dan kepada Ibu Ketua Persit KCK PD IX/Udayana, setelah itu tarian adat Natoni menyapa Pangdam IX/Udayana beserta ibu dan rombongan, lalu transit sejenak di VIP Room Pemda Bandara El Tari Kupang, kemudian

menuju Makorem 161/Wira Sakti,” jelasnya.



Pangdam IX/Udayana beserta ibu dan rombongan selama beberapa hari kedepan akan melaksanakan rangkaian agenda kegiatan.

“Sore ini Pangdam IX/Udayana beserta ibu dan rombongan akan melaksanakan kunjungan ke Makorem 161/Wira Sakti, peninjauan Lab PCR RST Wira Sakti dan dilanjutkan ke Makobrigif 21/Komodo,” lanjut Kapenrem.

Tampak mendampingi Pangdam IX/Udayana beserta ibu adalah Asops Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Rachmad Zulkarnaen beserta ibu, Aspers Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Gunung Bintoro beserta Ibu, Aslog Kasdam IX/Udayana Kol. Cpl Simon Petrus Kamiasi beserta ibu, dan Aster Kasdam IX/Udayana Kol. Inf Made Mahaparta beserta ibu

Hadir dalam kegiatan ini Wakil Gubernur NTT Drs. Josef Nae Soi., M.M, Danrem 161/Wira Sakti Brigjen TNI Samuel Petrus Hehakaya beserta ibu, Danlantamal VII Kupang Laksma TNI IG KOMPIANG Aribawa, Kabinda NTT Brigjen TNI Adrianus S.A Nugroho, Danlanud El Tari Kupang Kol. Pnb Bambang Juniar Djatmiko, Kabid Humas Polda NTT, Para Kasi Kasrem 161/Wira Sakti, Danbrigif 21/Komodo Kol Inf Tunjung Setyabudi, Dandim 1604/Kupang Letkol Arh Abraham Kalelo dan Wakajati NTT. (penrem161ws)